

Timbangan Pos Sering Dilupakan, Tapi Penting

By Richard Susilo

Member of RPSL, APS, ATA, APRL, JPS, PFI

Bicara mengenai timbangan pos sebenarnya tak jauh dari mempelajari timbangan itu sendiri. Apabila timbangan, sebenarnya sudah ada sejak 700 tahun lalu di jaman Mesir kuno. Mereka sudah pakai timbangan walau pun bentuk, kebutuhan dan penggunaan yang berbeda.

Benda timbangan ini memang kelihatan sepele, dianggap hanya sebagai alat belaka, sehingga seringkali dilupakan. Namun sebenarnya timbangan merupakan alat yang sangat penting. Justru dari sinilah muncul data yang perlu kita catat lalu menjadi pijakan bagi berbagai keputusan yang akan diambil.

Misalkan saja bagi para juru masak, dengan berat ramuan materi sekian, maka kelezatan makanan pun dapat ditentukan. Dalam hal ini tentu saja bukan karena timbangan saja, tetapi salah satu tolok ukur pemberian ramuan materi makanan juga dengan melihat beratnya. Katakanlah mengharapakan makanan itu asin, maka perlu sekian gram garam.

Demikian pula di bidang perposan atau filateli. Tarip pos yang ada sekarang ini, di mana pun pos itu berada, tidak lepas dari timbangan.

Apabila melihat sejarah, maka timbangan pos yang secara resmi benar-benar menjadi patokan pemberian tarip pos, barulah dilakukan sekitar tahun 1710 seiring dengan diberlakukannya Undang Undang Kantor Pos Inggris.

Perundangan tersebut ternyata juga diterapkan di Kanada karena saat itu masih bagian dari propinsi Inggris, sampai akhirnya Kanada menggunakan perundangan pos sendiri tahun 1851.

Ada pun tarip pos yang terkait dengan timbangan, sesuai perundangan Pos Inggris itu terbagi atas tiga bagian besar.

Pertama, sebuah surat yang terdiri hanya satu lembar saja, maka dikenakan tarip tunggal (single rate).

Kedua, Dua lembar surat maka akan dikenakan tarip ganda atau dua kali tarip tunggal tersebut.

Ketiga, Untuk setiap tambahan berat seperempat ons (quarter ounce) atau bagian daripadanya, setelah dua lembar surat tersebut dihitung, maka akan dikenakan satu tarip tambahan (one additional rate) lagi.

Sebagai contoh, seseorang mengirimkan tiga perempat ons berat surat maka dikenakan tiga tarip tunggal. Lalu kalau kirim surat seberat satu seperempat ons, maka dikenakan lima kali tarip tunggal.

Dengan demikian saat itu Pos Inggris melihat satu lembar surat diperkirakan memiliki berat seperempat ons dan dikenakan satu tarip tunggal.

Bagi para kolektor Sejarah Pos maka dapat memperhatikan bahwa di jaman dulu menimbang surat pos sebagai pemberat digunakanlah biji padi-padian atau pemberat koin penny.

Perhitungan mereka, satu koin penny dianggap sama dengan 24 biji padi-padian atau sama dengan 0,05 ounce troy. (0,05 ons troy/alat ukur timbangan emas).

Pembayaran dan pentaripan pos sebelumnya memang masih belum menggunakan system timbangan. Jadi masih perkiraan dan kebijaksanaan otoritas pos setempat. Dengan demikian tidak ada dan dapat dikatakan sulit mencapai standarisasi satu tempat dengan tempat lain.

Itulah pula salah satu alasan penggunaan timbangan sebagai satuan standar dasar pemberian dan pengenaan tarif pos.

Meskipun timbangan pos telah ditetapkan ke dalam perundangan, namun dalam praktek saat itu tentu saja tidak semudah membalikkan tangan.

Masa transisi, bukan hanya di kalangan perposan, tetapi juga mensosialisasikan hal ini ke kalangan masyarakat umum, ternyata memakan waktu yang tidak sedikit.

Hal ini terlihat sampai dengan sekitar tahun 1840 saat amplop surat (berlidah/menggunakan penutup) secara resmi mulai digunakan.

Sebelum penggunaan amplop tersebut, penghitungan tarif umumnya masih dengan menghitung jumlah lembar kertas surat yang menganggap satu lembar kertas surat sama dengan seperempat ons, maka dengan jumlah lembaran langsung dikenakan tarif tunggal.

Dengan demikian sampai dengan sekitar 1840 saat amplop mulai digunakan, efektivitas penggunaan timbangan pos memang masih perlu dipertanyakan.

Tetapi setelah amplop surat dibuat dan mulai banyak digunakan masyarakat umum, timbangan pos sedikit demi sedikit mulai dipakai dan kelihatan sekali betapa penting alat ukur ini digunakan.

Setelah penggunaan amplop pun, berkat jasa Sir Rowland Hills, yang memperkenalkan Undang-undang Keseragaman Tarif Pos (Uniform Postal Act) tahun 1840, timbangan pos menjadi semakin penting dan menjadi salah satu alat vital bagi pengenaan tarif pos secara umum.

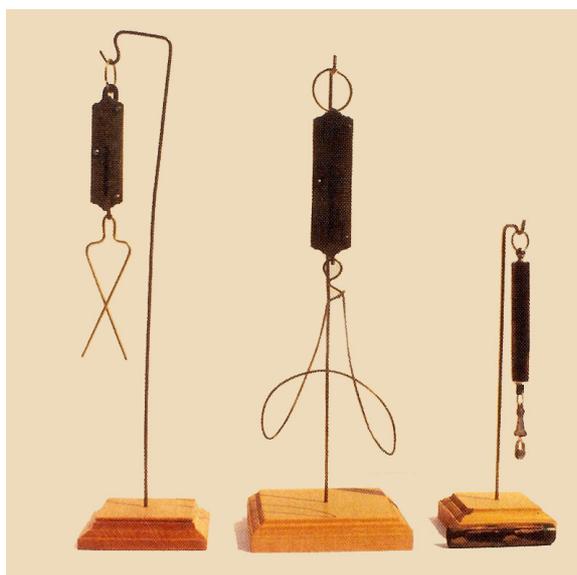
Model Awal Timbangan

Model awal timbangan sangatlah sederhana apabila dibandingkan dengan model timbangan saat ini.

Apabila kita lihat gambar di kanan, tampak sekali bahwa timbangan pos pertama masih menggunakan pegas dan muncul sekitar tahun 1840.

Timbangan tersebut dibuat oleh Salter Company, Perusahaan alat ukur dari Inggris. Namun alat tersebut tidak hanya dipakai di Inggris, melainkan juga dipakai Kanada, mengingat hubungan sejarah kedua negara yang sangat dekat.

Model timbangan awal seperti terlihat di kanan ini, terdiri dari dua macam. Ada yang duduk atau berdiri di atas meja dan ada yang digantung,



biasa dikenal dengan nama “hanging scales” atau timbangan gantung, karena memang digantung atau tergantung karena tangan kita memegangnya.

Model timbangan pegas ini cukup lama dipakai di masyarakat umum. Apabila diperhatikan ada sekitar 100 tahun bahkan sampai tahun 1970-an, khususnya di daerah pemukiman pedesaan, masih banyak yang menggunakan model timbangan serupa ini. Oleh karena itulah perusahaan Inggris yang memproduksi timbangan pegas itu memperoleh keuntungan cukup besar dan kini menjadi salah satu perusahaan alat ukur yang sangat terkenal di pasar internasional. Bahkan bagi yang menginginkan timbangan pegas, sering menyebut timbangan Salter (walaupun mungkin saat ini perusahaan lain juga ikut memproduksi model yang mirip timbangan pegas tersebut).

Layaknya celana jeans dengan pelopor Levi's maka banyak orang yang menjuluki jeans atau mengidentikkan jeans dengan Levi's (Mau beli Levi's maksudnya mau beli jeans, belum tentu dengan merk Levi's karena harga jeans Levi's tidak murah).

Bagaimana cara penggunaan timbangan pegas tersebut? Bagian atas kita lihat ada pemberat dan bagian terlihat ada pegas. Surat atau amplop dijepitkan pada pegas tersebut. Maka pegas akan tertarik ke bawah karena berat amplop surat. Kemudian kita lihat tanda panah atau jarum di bagian atas, bagian pemberat, menunjukkan angka tertentu. Maka itulah berat dari amplop surat yang kita timbang secara sederhana.

Model Jepang

Model pegas serupa sebenarnya juga dibuat Jepang. Namun bukan jaman dulu sekitar 1800-an tetapi dibuat akhir-akhir ini, tahun 1900-an.

Model Jepang ini sebenarnya memiliki prinsip Timbangan sama dengan model pegas. Hanya saja di sini Tidak menggunakan pegas melainkan hanya pemberat saja (lihat gambar kanan).

Pembuatnya adalah Yamasa, perusahaan alat ukur Jepang dan dijual dengan harga sekitar Rp.160.000,- sebuah. Memang kelihatan sederhana dan kecil tapi ternyata kalau melihat harga dari Rupiah, cukup mahal, bukan? Sebenarnya yang membuat mahal bukanlah alat atau barang itu sendiri, tetapi hak cipta dan ide pembuatan alat timbangan itulah yang membuat mahal.

Bagaimana dengan cara penggunaan alat timbangan tersebut? Mudah saja. Lingkaran kuning kita pegang, lalu amplop surat dijepit ke bagian penjepit kuning (sebelah kanan). Karena ada berat dari amplop membebani timbangan, maka timbangan akan berputar dan pada skala angka setengah lingkaran transparan bisa kita lihat berapa gram berat dari amplop surat tersebut.

Alat timbangan pos ini sangat kecil hanya segenggam tangan orang dewasa. Dapat dimasukkan ke dalam saku baju atau jaket kita sehingga mudah dibawa-bawa ke mana pun. Namun timbangan pos ini hanya bisa dipakai untuk berat sampai dengan 100 gram saja. Jelas memang hanya untuk surat pos bukan untuk paket pos.



Kategori Timbangan Pos

Apakah timbangan pos memiliki kategori, seperti apa? Cukup mengagetkan juga memang kalau kita sebutkan ternyata timbangan punya kategori. Benar, ada dua kategori timbangan pos saat ini yaitu timbangan pos resmi kantorpos, model kantorpos yang dimiliki perusahaan, dan kategori kedua, timbangan komersial.

Timbangan komersial biasa dipakai oleh berbagai perusahaan, di tempat kerja mereka atau bahkan juga di rumah. Timbangan dengan kategori komersial ini dapat diperoleh dengan mudah di mana pun kita berada. Asal punya uang, datang ke toko alat pengukur, timbangan pos dapat dibeli bebas di sana.

Sebaliknya, timbangan pos dengan kategori sebagai timbangan pos resmi kantorpos, hanya ada di kantorpos dan kalau pun ada di perusahaan tertentu, dengan system sewa dari kantorpos setempat, pasti ada tanda, logo atau catatan tertentu pada timbangan pos tersebut.

Umumnya timbangan pos kantorpos tidak untuk diperjualbelikan dan tidak ke luar dari wilayah kantorpos setempat. Namun saat ini apabila ditemukan timbangan pos milik kantorpos yang diperjualbelikan, umumnya timbangan pos lama di mana timbangan pos tersebut tidak lagi digunakan saat ini (kantorpos setempat sudah menggunakan timbangan pos yang terbaru, sehingga yang lama dibuang, disimpan di gudang atau dijual kepada pihak tertentu).

Dengan demikian sebenarnya kategori ini hanya membedakan timbangan dari segi siapa penggunaannya, pihak pos atau pihak swasta atau pribadi.

Timbangan Horisontal dan Vertikal

Di lain pihak, kalau melihat kepopuleran suatu timbangan maka citra yang muncul selama ini, bahkan sejak tahun 1900-an, adalah keseimbangan kanan dan kiri dari alat ukur tersebut, seringkali dijuluki "equal-arm balance."

Lihat saja gambar di kanan dengan keseimbangan kanan kiri, mirip sebuah timbangan emas dengan pemberat sekian gram di salah satu sisi dan barang atau emas yang akan ditimbang di sisi satu lagi. Apabila panah di tengah atas tepat menunjukkan arah panah yang tegak lurus, maka telah tercapai suatu keseimbangan dan berat emas atau benda tersebut sama berat dengan pembeban yang ada di sisi sebelahnya.

Keseimbangan tersebut memang sejak masa lalu, sejak 7000 tahun lalu, diperkirakan sudah dilakukan nenek moyang bangsa Mesir.

Namun belakangan muncul pula berbagai macam timbangan pos dengan model dan cara gerak tidak hanya horizontal kanan kiri tetapi ada pula yang menggunakan hukum keseimbangan vertikal.



Sistem gerak timbangan pos yang menggunakan hukum keseimbangan vertical bisa dilihat dengan model pendulum atau pemberat yang diayunkan.

Barang yang akan ditimbang diletakkan di atas piringan dan piringan ini akan tertekan ke bawah lalu akan menggerakkan pendulum dan menunjukkan angka berat dari benda yang ditimbang.

Timbangan seperti ini selain dipakai keperluan pos mungkin pernah pula kita jumpai untuk ibu rumah tangga yang mengukur berat bahan-bahan pembuat kue, sekian gram sekian gram sesuai resep pembuatan kue yang dibacanya.

Olehkarena itu berat timbangan pendulum ini biasanya dapat dipakai untuk beban berberat sampai dengan 250 gram atau bahkan ada pula yang hanya sampai dengan satu kilogram.

Jumlah beban sedikitan memang pantas dan cocok dengan berat suratpos atau pun juga untuk mengukur bahan pembuat kue yang banyak dilakukan para ibu-ibu.

Timbangan pendulum buatan Eropa, seperti ini (gambar kanan) biasanya berkaki tiga untuk dapat mencapai keseimbangan berdiri.

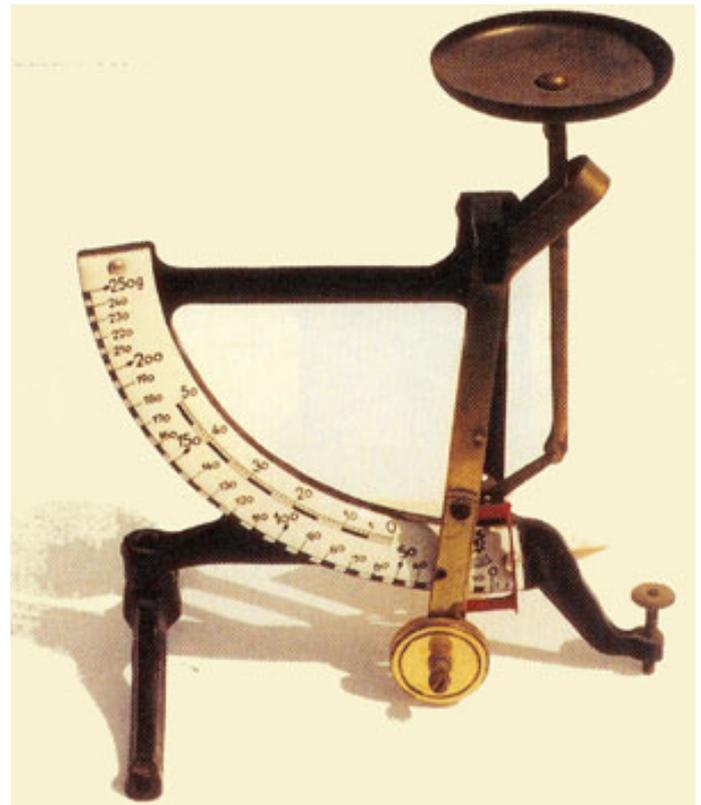
Kemudian muncul ahli matematik Perancis sekitar tahun 1669, bernama Gilles Personne de Roberval yang mengungkapkan timbangan pola vertical, tekanan dari atas (beban yang akan diukur), mengakibatkan piringan terdesak ke bawah dan menunjukkan berat beban pada tangkai yang di tengah.

Tangkai itu sendiri sudah memiliki garis penunjuk angka berapa gram berat beban yang tertimbang. (Lihat gambar bawah).

Bagaimana kerja proses timbangan dengan model strip-strip seperti spiral ini?

Mudah saja. Bagian penutup dengan model pyramid dibuka lalu dibalikkan. Sedangkan tangkai logam di tengah ada di dalam timbangan itu sendiri, dikeluarkan dan penutup pyramid dibalik menyambungkan dengan tiang besi (yang juga mencantumkan angka penunjuk berat timbangan).

Apabila penutup pyramid yang menjadi piringan itu dibebani suratpos, maka akan menekan tangkai besi ke bawah dan pada tangkai bisa terbaca angka yaitu berat suratpos yang ditimbang tersebut.



Mengapa tangkai besi tidak masuk ke dalam, bisa berdiri tegak? Karena di dalam logam bulat timbangan itu ada pegas penahan yang telah diperhitungkan, tanpa beban maka nol gram berat, tertulis pada tangkai logam. Demikian pula apabila ada beban suratpos, tertekan ke bawah, tangkai masuk, dan langsung ketahuan berapa berat suratpos beban tersebut.

Tahun 1840-an ahli matematik Perancis lainnya, Joseph Beranger juga memperkenalkan timbangan dengan pola tekanan dari atas. Namun model Joseph lebih memberikan hasil ganda, selain berat timbangan juga dapat langsung mengetahui berapa tarip pos yang mesti dibayar.

Meskipun memberikan hasil ganda, berapa gram dan berapa cent (biaya pos) dapat langsung diketahui, namun dalam praktek, timbangan seperti itu terkadang sulit digunakan karena tarip pos yang berbeda dan perubahan tarip pos di satu tempat dengan tempat lain. Atau bahkan ada kenaikan tarip pos, sehingga berakibat timbangan itu hanya bermanfaat untuk melihat berat beban saja pada akhirnya.

Lihat gambar model timbangan pos ini pada halaman berikut. Timbangan seperti ini biasa dijuluki "Presto office letter scale" atau timbangan surat kantor model tekanan.

Karena model tekanan itu pula maka pembuat timbangan juga memberikan nama atau merk timbangan "Presto" atau yang bermakna sama dengan tekanan.

Gambar memperlihatkan sebelah kiri adalah berat suratpos dan sebelah kanan adalah tarip pos sekian ons berbiaya pos sekian cents.

Perbedaan tarip pos dan berat surat pos ini kelihatan sekali apabila kita memperhatikan pengiriman dari Inggris berupa surat kelas satu (first class letter) ke Amerika Serikat di tahun 1920-an. Tarip pos saat itu senilai 3 cents per ons dan untuk tujuan Kanada senilai 2 cents per ons. Padahal Kanada dan Amerika Serikat berada di satu benua dengan jarak yang sama. Sedangkan timbangan pos yang digunakan saja masih sama antara Inggris dan Kanada sampai dengan sekitar tahun 1930-an.

Setelah tahun 1930-an itulah barulah ada pembuat timbangan pos dalam negeri Kanada. Demikian pula di Amerika Serikat juga bermunculan pembuat timbangan pos sehingga ikut bersaing dalam pemasaran produk di Kanada.

Misalnya saja produsen timbangan pos dari Chicago Amerika Serikat, Triner Scale and Manufacturing Company, dengan berbagai produk timbangan pos menjadi sangat terkenal dan banyak dibeli di Kanada, khususnya di kalangan komersial, perusahaan-perusahaan di Kanada. Berbagai model yang diproduksi oleh Triner misalnya Gem, Ideal, Liberty dan model Reliance.

Saingan Triner bukan tidak ada. Mereka adalah Pelouze dan Pitney Bowes. Bahkan Pitney Bowes menjadi sangat terkenal sampai dengan saat ini di berbagai belahan dunia. Produknya dipakai oleh bukan hanya oleh kalangan komersial tetapi juga oleh berbagai kantorpos di berbagai negara, termasuk juga di kantorpos-kantorpos di Indonesia.



Organisasi lain dengan nama Tiffany juga ikut meramaikan produksi pembuatan timbangan pos dengan kualitasnya yang baik. Bahkan perusahaan ini terkenal di kalangan industri permata karena keakuratan daya ukur produk-produk alat ukurnya. Tak heran kalau banyak orang mengetahui produk buatan Tiffany dengan harga relatif lebih mahal daripada produk timbangan pos sejenis lainnya.

Di Inggris sendiri ada produsen dengan nama Salter Company menjadi cukup terkenal berkat produk timbangan dengan menggunakan pegas mulai tahun 1700-an.

Didirikan oleh Richard dan William Salter, Perusahaan tersebut bergerak terus selama lebih dari 200 tahun. Bahkan dengan kebanggaan saat ini ada produk timbangan pos buatan perusahaan Salter ini, buatan tahun 1840-an, yang berhasil dijual dengan harga sekitar 500 dolar AS sebuah. Model timbangan ini seperti terlihat pada gambar paling atas (gambar pertama) yang ada di buku ini. Mulai kiri ke kanan, produksi Salter buatan tahun 1865, 1910 dan 1925.

Fungsi Meluas

Penggunaan timbangan pos semakin meluas. Fungsi timbangan pos juga ikut meluas, bukan hanya sekedar menimbang suratpos saja, tetapi menjadi alat untuk promosi pula karena dipakai kalangan pengusaha (kalangan bisnis).

Lihat saja gambar di kanan ini. Timbangan bukan saja berfungsi sebagai alat ukur suratpos, tetapi lebih meluas lagi sudah menjadi alat promosi bagi perusahaan tertentu.

Timbangan pos jenis pegas di kanan Jelas-jelas dimanaafkan sebagai alat promosi perusahaan yang bermarkas di Albany, New York, F.C. Huyck & Sons.

Perusahaan tersebut memiliki merek Dagang Kenwood Felts and Jackets. Merek Dagang itu pun nyata-nyata dituliskan pada bagian muka timbangan yang juga berisikan data penunjuk berat suratpos yang ditimbang dan sekaligus juga ukuran lain di sebelah kiri muka timbangan.

Tulisan nama perusahaan sendiri diletakkan di bagian bawah dari muka timbangan tersebut.

Masih dengan fungsi ganda sebagai alat promosi, timbangan model lain juga dimanfaatkan sebagai sarana promosi sebuah perusahaan dagang besi baja Amerika Serikat dengan produk dan merek dagang beraneka ragam. Misalnya dengan merek dagang Metal, Spanish Tiles, Star Ventilator, Gothic Shingles, dan High Grade Roofing Plates.



Model timbangan mirip pendulum juga namun berdiri tegak di atas satu batang tonggak besi kuat menopang dua lingkaran, satu besar satu kecil. Sedangkan bagian kanan, ada lobang kecil, tempat kaitan dan kaitan itu akan menjepir suratpos yang akan ditimbang/diukur.

Apabila surat telah terkait, terbeban pada alat timbangan itu, maka alat panah penunjuk berat yang ada di atas (puncak) akan bergerak ke kanan. Kemudian anak panah itu akan menunjuk ke lempengan bulat besar dengan tanda garis-garis ukuran berat gram. Barulah kita mengetahui berat suratpos yang tertimbang tersebut dengan melihat lempengan bulat penunjuk ukuran itu. Gambar timbangan dimaksud, lihat di samping kanan ini.

Selain timbangan dengan fungsi sebagai tempat promosi ada pula pembuat timbangan lain yang menilai timbangan dapat dijadikan sebagai benda yang menyenangkan apabila digabungkan rancangannya dengan benda lain.

Misalnya rancangan timbangan pos yang dibuat oleh James Allen dari Birmingham, Inggris yang membuat timbangan pos dalam satu paket dengan kotak miniature kotak pos warna merah, layaknya kotak pos yang sering kita jumpai di pinggir jalan.

Kotak pos itu sendiri sebagai tempat tempat prangko gulung (coil stamps).

Lalu apa maksud pembuatan satu set timbangan dengan kotak pos itu?

Timbangan pos yang berdiri mirip model pengimbang kanan kiri diletakkan di kanan. Apabila suratpos telah ditimbang, maka kita mengetahui berapa tarip pos berapa nilai prangko yang harus direkatkan ke amplop surat.

Nah, di kiri telah tersedia prangko. Apabila telah mengetahui berat dan mengetahui nilai prangko yang harus direkatkan di amplop, tinggal tarik prangko gulungan dan mengambil satu atau beberapa prangko gulung itu untuk kemudian direkatkan pada amplop. Lalu tinggal kita masukkan ke kotakpos sebenarnya di pinggir jalan atau di bawa ke kantorpos terdekat untuk dikirimkan ke alamat tujuan.

Memang satu paket yang tampak menyenangkan untuk dilihat karena akan memudahkan kita memberikan prangko. Mulai menimbang sampai dengan memberikan prangko, siap untuk dikirimkan lewat kantorpos.

Hal tersebut juga merupakan salah satu



bagian dari strategi bisnis menjual timbangan pos ke kalangan masyarakat umum. Membuat mereka semakin terasa nyaman, tidak hanya menimbang tetapi bisa sampai selesai menempelkan prangko, tinggal mengeposkan saja pada akhirnya.

Memang banyak sekali model timbangan pos yang muncul di berbagai negara. Bahkan ada pula yang menggunakan bahan dasar kayu untuk membuat timbangan berimbang dan berkualitas bagus. Timbangan dengan bahan kayu ini pun juga dibuat dengan sistem berimbang kanan dan kiri.

Satu sisi menggunakan pemberat tertentu dan satu sisi meletakkan benda pos yang akan ditimbang. Peralatan ini semua dibuat dari kayu. Karena bahan kayu itulah maka timbangan pos tersebut menjadi cukup menarik bagi masyarakat.

Meskipun demikian tampaknya model perimbangan tersebut masih harus bersaing popularitasnya dengan model tekanan vertikal.

Tipe bilateral timbangan pos ini terbuat dari bahan tembaga. Lihat gambar paling belakang (gambar kedua dari terakhir).

Bagaimana proses bekerja timbangan ini? Mudah saja. Karena bentuknya berdiri, diletakkan di atas meja, vertical, lalu benda pos diletakkan di bagian paling atas, akan menekan timbangan tersebut. Kemudian menggerakkan arah panah penunjuk berat beban. Arah panah tersebut di sebelah kanan dengan ukuran tertulis di lempengan tembaga setengah lingkaran (bagian kanan).

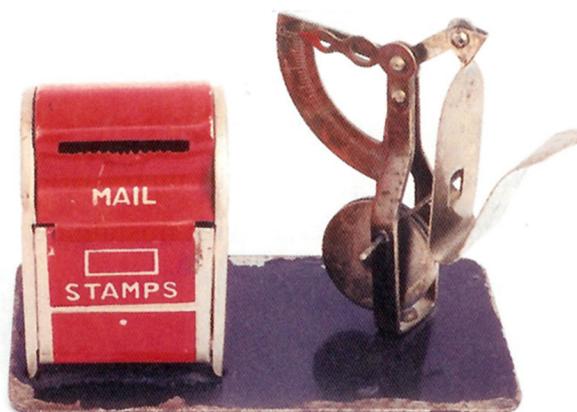
Bentuk yang kecil, bahan yang beraneka ragam, model dan fungsi yang bermacam dari timbangan pos seperti pada gambar-gambar di atas, khususnya memang untuk menimbang surat pos. Sedangkan paket pos dengan berat berkilo-kilo tentu dengan model timbangan berat lain. Ada yang mirip dan memang dapat digunakan untuk menimbang berat manusia pula.

Namun saat ini timbangan pos seiring dengan kemajuan teknologi dan juga kemajuan ilmu pengetahuan manusia, muncullah timbangan pos dalam bentuk digital, angka-angka dijital yang dihasilkan dari satu mekanisme elektronik.

Antik Kembali Populer

Walaupun timbangan dijital hanya tinggal pencet-pencet dan ke luarlah hasil berat beban bahkan sekaligus juga dapat mengetahui tarif pos dengan tambahan pencet sana dan sini, tetap saja manusia saat ini akhirnya kembali kepada model timbangan kuno atau model antik yang sederhana dan mudah dipakai.

Timbangan pos yang baru meskipun canggih tampaknya belum dapat menarik hati banyak penggunanya. Antara lain juga karena faktor usia pengguna yang relative dewasa (40 tahunan) biasanya akan lebih merasa mantap dengan pemakaian timbangan biasa. Ketakutan salah pencet dan belum ada rasa percaya kepada teknologi dijital tampaknya menjadi salah satu faktor



penyebab keengganan penggunaan timbangan digital dibandingkan penggunaan timbangan pos biasa yang mudah dilihat mata sederhana dan terasa memberikan keyakinan diri bagi penggunanya.

Itulah sebabnya di beberapa kantorpos di berbagai negara, termasuk di Jepang atau negara maju lainnya pun, timbangan manual biasa dan sederhana masih tetap dipakai hingga saat ini.

Bahkan diakui seorang petugas pos di Jepang, apabila menggunakan timbangan biasa yang manual, si pengirim surat pun biasanya sudah mengenal timbangan tersebut dan dapat langsung melihat beban berat suratpos serta percaya dengan lebih mudah hasil penimbangan suratpos.

Semua hal itu tampaknya memang terkait pula dengan kebiasaan hidup manusia sehari-hari. Sebagai contoh, apabila biasa menggunakan sendok dan garpu lalu harus diubah hanya menggunakan sumpit, maka cara makan dan kebiasaan menikmati makanan akan berubah.

Demikian pula penggunaan timbangan pos, termasuk pula timbangan pos yang ada di kantorpos maupun timbangan pos yang dimiliki Perusahaan atau timbangan pos komersial, biasanya si pengguna akan memiliki perasaan keyakinan yang berbeda, "Jangan-jangan kalau ditimbang di kantorpos beratnya menjadi beda."

Model timbangan yang antic memang tetap menarik banyak anggota masyarakat. Jangan heran pula kalau barang antic tersebut justru menjadi incaran kolektor pula saat ini yang berani ratusan bahkan ribuan dolar untuk sebuah timbangan antik.

Bayangkan saja sebuah contoh timbangan pos buatan Inggris sekitar pertengahan abad ke-19 dengan julukan tipe Mordan, berukuran lebar 8 inci X 4 ¾ inci dalam, terbuat dari kayu bagian dasarnya dengan timbangan keseimbangan kanan dan kiri terbuat dari tembaga, saat ini dapat dijual dengan harga sekitar seribu dolar AS.

Timbangan ini sangat menarik karena ukiran kayu yang dibuat pada tatakan timbangan serta timbangan tembaga yang juga berbentuk antik halus serta menarik.

Jelaslah kini bagi kita bahwa sebenarnya banyak sekali fungsi kegunaan dan manfaat alat timbang pos ini. Kelihatan selama ini seperti benda yang tidak berguna, sederhana, sering dilupakan, tetapi sesungguhnya sangat vital bagi system perposan dunia, tidak hanya di



Photo by David Friend Productions, San Diego, California

negara berkembang tetapi juga di negara maju.

Kepentingan itu tidak hanya bagi kalangan pos, masyarakat umumnya, tetapi juga kolektor benda filateli. Bisa dibayangkan suatu koleksi amplop surat yang sudah dipos dari negara A ke negara B dibeli dengan harga mahal karena disangka sangat bersejarah, ternyata diketahui palsu.

Hal ini ternyata hanya gara-gara terbukti dengan timbangan pos. Beban suratpos ternyata hanya sekian gram. Tetapi prangko yang tertera hanya sekian cents. Jadi tidak sesuai dengan tarif pos saat itu. Lalu mengapa bisa sampai ke tempat tujuan? Ternyata semua hanya bohong belaka, cap palsu dan sebagainya.

Semua kebohongan itu terbongkar hanya akibat timbangan pos. Berat surat tidak sesuai dengan tarif pos yang seharusnya di jaman itu (jaman kuno). Menyesallah si pembeli koleksi tersebut. Beli mahal ternyata hanya barang palsu belaka.

Nah, kita memang bisa belajar banyak dari suatu timbangan pos. Terlebih lagi sangat menarik apabila mau menelusuri lebih dalam sejarah timbangan pos mulai jaman Mesir kuno dulu. Bahwa sebenarnya timbangan pos memang benda sederhana, sering dilupakan, tetapi sangat penting bagi kehidupan manusia.

Tokyo, 6 April 2005

--oo0oo--

Daftar Pustaka:

Postal Scales for Collectors, Tony Shaman, FRPSC, American Philatelist, November 2004, page 994-999.

Beli buku filateli <http://philabook.com>
Ikut milis Prangko <http://newsindo.com/stamptrade/>
Baca artikel filateli <http://berifil.com>
Keluhan Filatelis <http://hipfil.net>
Prangko/filatelis Jepang <http://stampsjapan.com>
Kamus Filateli <http://www.filateli.net>
Studi Kasus Filateli <http://stampindonesia.com/>
Perkumpulan Filatelis <http://filatelis.com/>
Penulis Filateli Indonesia <http://hipfil.com>
Kodepos Indonesia <http://kodepos.com/>